

**PARENT'S PERCEPTIONS OF THE HOME BASED SCIENCE
LEARNING SYSTEM DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP SISTEM PEMBELAJARAN IPA
BERBASIS *ONLINE* DI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19**

¹Wati Oviana, ²Che' Muliana Sari, ³Fanny Fajria dan ⁴Misbahul Jannah

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: wati.oviana@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/biotik.v9i1.7950

ABSTRAK

Selama masa pandemi Covid-19, pemerintah terpaksa merubah sistem pembelajaran tatap muka (*offline*) menjadi sistem pembelajaran dalam jaringan (*online*), untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Sistem pembelajaran online mengharuskan orang tua untuk menggantikan peran guru dalam mengajar anaknya di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) persepsi orang tua terhadap sistem pembelajaran berbasis online di rumah pada masa pandemi covid-19, (2) kendala yang dihadapi orang tua selama proses pembelajaran online di rumah, (3) upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah orang tua dari siswa SD dan MIN yang tinggal di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 20 orang tua. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar angket dan transkrip wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi orang tua terhadap pembelajaran berbasis *online* pada masa pandemi Covid-19 adalah bahwa pembelajaran tidak dapat diterapkan secara efektif karena adanya kendala yang dihadapi oleh orang tua, (2) kendala yang dihadapi orang tua selama proses pembelajaran online di rumah pada saat pandemi Covid-19 adalah waktu luang yang minim, fasilitas yang tidak memadai (kuota internet, *laptop*, dan *smartphone*) dan juga kurangnya pemahaman materi yang diberikan, sedangkan (3) upaya dalam mengatasi kendala tersebut yaitu menyediakan waktu khusus, menyediakan fasilitas dan menghubungi guru untuk meminta penjelasan materi dan jadwal konsultasi.

Kata kunci: Persepsi Orang Tua, Pembelajaran Berbasis *Online*, Covid-19

ABSTRACT

In order to reduce the spread of Covid-19, the government has changed the learning system into an online learning system. This learning system required parents to replace the teacher's role in teaching process and had to teach their children at home. Many parents think that the online learning system was something new and had never been done before. This study aimed to describe (1) parents' perceptions of online learning systems at home during the Covid-19 pandemic, (2) obstacles parents face during online learning process at home, (3) and parents efforts in overcoming these obstacles. This study used a descriptive method with a quantitative approach. The population of this study was the parents of Elementary students who live in Meuraxa District, Banda Aceh City. This study used random sampling technique with 20 parents as sample. The instruments used in this study were questionnaires and interviews. The research results were: (1) Parents' perceptions of online learning at home during the Covid-19 pandemic is that the learning were implemented ineffectively because of the obstacles faced by parents, (2) the obstacles faced by parents during the online learning process at home during the Covid-19 pandemic were lack of free time, inadequate facilities (internet quota, laptop, and smartphone), and lack of material's understanding, while (3) parents effort to overcome these obstacles were providing more time, facilities and contact the teachers to ask for material explanations and schedules.

Keywords: Parents' Perception, Online-Based Learning, Covid-19.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan salah satu isu yang sedang dibicarakan pada saat ini. Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) merupakan virus yang disebabkan oleh infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini dapat menyebabkan kerusakan pada sistem pernafasan dan juga dapat menyebabkan kematian. Penyebaran virus ini telah memberikan dampak dan perubahan yang sangat besar di berbagai aspek kehidupan manusia, seperti perubahan ekonomi, teknologi dan juga dunia pendidikan. [1].

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) merespon hal tersebut dengan menetapkan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran berbasis *online*. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Hal ini mengacu pada surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dengan menjalankan

sistem pembelajaran berbasis online [2]. Jadi, kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju persebaran Covid-19 di tengah masyarakat.

Sistem pembelajaran berbasis *online* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Munir, *e-learning* (pembelajaran berbasis *online*) merupakan sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk mengalihkan proses pembelajaran yang ada di sekolah ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet [3].

Pemberlakuan pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, membuat pendidik/guru dan siswa tidak siap dengan perubahan ini. Hal ini juga dirasakan oleh orang tua bahkan semua orang yang berada dalam rumah. Orang tua dituntut untuk menjadi pembimbing serta menggantikan peran guru dalam proses pembelajaran berbasis online

dirumah. Hal ini menimbulkan persepsi yang beragam dari orang tua.

Persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi [4]. Menurut Sarwono, persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan [5].

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa orang tua memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran berbasis online [6] dan implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 dapat terlaksana dengan cukup baik dengan adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua [7].

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang persepsi orang tua terhadap sistem pembelajaran berbasis online di rumah. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang: (1) bagaimana persepsi orang tua terhadap sistem pembelajaran berbasis online di rumah pada masa pandemi Covid-19, (2) kendala yang dihadapi orang tua selama proses pembelajaran online di

rumah, dan (3) upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kendala tersebut.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif [8].

Penelitian ini melibatkan orang tua siswa SD dan MIN yang tinggal di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh sebagai populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah sampel 20 orang tua dengan instrumen penelitian berupa lembar angket dan transkrip wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui pengisian angket dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

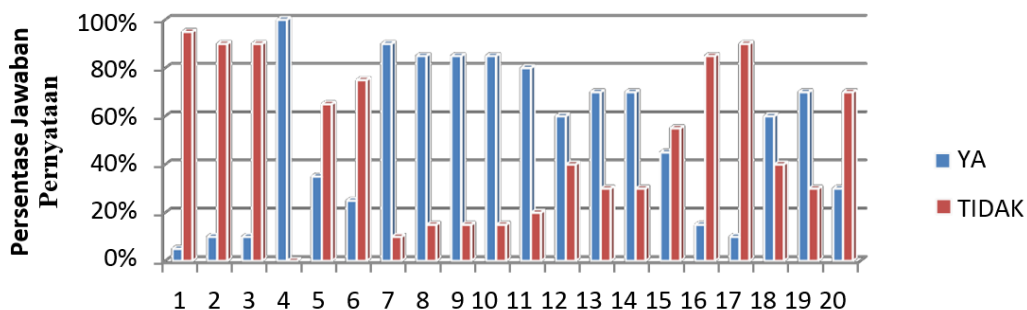
Orang tua memiliki peranan penting dalam memberikan pendidikan dasar kepada anak-anaknya serta membimbing dan mengawasi anak-anaknya dalam proses pembelajaran di rumah [9]. Dalam masa Covid-19 ini, sistem pembelajaran online di rumah menimbulkan persepsi yang berbeda-beda di antara setiap orang tua. Berikut uraian hasil penelitian tentang persepsi

orang tua terhadap sistem pembelajaran berbasis online di rumah pada masa pandemi Covid-19.

1. Persepsi Orang Tua Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Online di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19

Persepsi orang tua merupakan proses orang tua menginterpretasikan kesan-kesan tertentu terhadap sesuatu berdasarkan firasat yang dimilikinya. Persepsi akan mempengaruhi bagaimana perilaku orang tua terhadap suatu hal, baik persepsi positif maupun negatif. Persepsi positif dan negatif dapat terjadi pada semua aspek yang ada di lingkungan dan kehidupan orang tua, seperti persepsi terhadap sistem pembelajaran online di rumah pada masa Covid-19. Pada dasarnya, pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar [10]. Dalam hal ini, orang tua menjadi pendidik yang memberikan bimbingan dan pengawasan dalam proses pembelajaran di rumah. Data tentang persepsi orang tua terhadap sistem pembelajaran berbasis online di

rumah dapat dilihat pada Gambar 1. berikut.



Ket: 1-20 item (pernyataan angket)

Gambar 1. Grafik Persentase Persepsi Orang Tua terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis *Online* Di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19

Dari grafik di atas terlihat bahwa sebagian besar orang tua setuju bahwa pembelajaran berbasis online di rumah pada masa pandemi Covid-19 tidak efektif untuk diterapkan.

Hal ini ditinjau berdasarkan grafik di atas yang menunjukkan bahwa persentase tertinggi jawaban “ya” tentang persepsi orang tua terhadap sistem pembelajaran berbasis *online* di rumah pada masa pandemi Covid-19 berada pada item No.4 (pembelajaran berbasis online di rumah tidak efektif untuk diterapkan) sebanyak 100%, sedangkan persentase tertinggi jawaban ‘tidak’ tentang persepsi orang tua terhadap sistem pembelajaran berbasis online di rumah

pada masa pandemi Covid-19 berada pada item No.1 (Pembelajaran online menggunakan media seperti zoom, grup whatsapp, telegram, dan aplikasi lainnya dapat membuat pembelajaran menjadi efektif) sebanyak 95%.

Sarwono menjelaskan persepsi adalah kemampuan dalam proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi suatu objek yang berada di lingkungan sekitarnya untuk dapat dibedakan dan dikelompokkan [11]. Jadi berdasarkan pembahasan di atas diketahui bahwa orang tua menganggap penerapan pembelajaran berbasis online di rumah pada masa pandemi Covid-19 tidak efektif, demikian juga penggunaan media

seperti Zoom, grup whatsApp, Telegram, dan aplikasi lainnya dianggap tidak dapat membuat pembelajaran menjadi efektif. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Daulae yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran [12]. Jika suatu pembelajaran tidak telaksana dengan efektif, maka keberhasilan anak dalam pembelajaran akan mengalami kemunduran.

Dalam penelitian ini, pembelajaran berbasis *online* dirumah pada masa pandemi Covid-19 dianggap tidak efektif untuk diterapkan disebabkan karena orang tua tidak dapat membimbing anak dan merasa kesulitan dalam membagi waktu antara melakukan pekerjaan rumah dengan membantu anak dalam proses belajar online di rumah. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat A. Tafsir yang jelaskan bahwa bimbingan dan perhatian orang tua merupakan salah satu faktor eksternal dalam meningkatkan prestasi dan kualitas belajar anak. Dengan adanya bimbingan orang tua dalam proses pembelajaran pada anak, tentunya akan

menciptakan pembelajaran yang efektif pula [13]. Kholid juga menambahkan bahwa mengerjakan pekerjaan rumah dan menyelesaikan kegiatan lainnya sambil mendampingi anak belajar di rumah menjadi tantangan bagi orang tua [14].

Selanjutnya orang tua merasa mengalami banyak pengeluaran karena sekolah tidak ikut berperan dalam proses pembelajaran berbasis online. Hal ini sejalan dengan pendapat Haerudin yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis online di rumah dinilai menuntut lebih banyak pengeluaran untuk pulsa maupun kuota internet yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran anak [15]. Selain itu, orang tua juga berpendapat bahwa tugas yang diberikan dalam pembelajaran berbasis *online* di rumah termasuk sulit, sehingga orang tua kesulitan membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang guru berikan. Penjelasan ini sesuai dengan pendapat Puspita yang menjelaskan bahwa guru memberikan lebih banyak tugas selama menggunakan sistem pembelajaran berbasis online dan tugas yang diberikan terlihat sulit [16].

2. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Selama Proses Pembelajaran Berbasis *Online* di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19

Kendala merupakan faktor yang menghambat proses pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, maupun fasilitas yang tersedia [17]. Dalam hal ini kendala yang akan dikaji adalah kendala yang dihadapi orang tua selama proses pembelajaran berbasis online di rumah pada saat pandemi Covid-19 yang diperoleh berdasarkan dari hasil wawancara dan angket, di antaranya:

a. Waktu Luang yang Minim

Pembelajaran online di rumah pada dasarnya memiliki waktu yang fleksibel daripada proses pembelajaran di sekolah. Anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dalam jangka waktu 24 jam. Namun hal ini menjadi kendala bagi orang tua yang harus mendampingi dan membimbing anak dalam pembelajaran berbasis online.

Penyataan ini didukung oleh Purwanto dkk yang menyebutkan bahwa kendala yang dirasakan orang tua dalam proses pembelajaran online yaitu orang tua harus siap dalam

meluangkan waktu ekstra untuk mendampingi anak belajar online dan orang tua juga harus membagi waktu untuk mendampingi anak dalam belajar online. Hal tersebut berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin sehari-hari yang dilakukan oleh orang tua [18].

Dari pernyataan pada responden terlihat bahwa aktivitas yang dilakukan oleh orang tua, seperti mencari nafkah dan juga melakukan pekerjaan rumah lainnya, mengakibatkan orang tua tidak memiliki waktu luang untuk membantu dan membimbing anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian, hal ini menjadi kendala yang paling utama bagi orang tua yang membimbing anak dalam proses pembelajaran berbasis online dirumah.

b. Fasilitas Yang tidak Memadai

Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat dalam proses pembelajaran [19]. Dalam hal pembelajaran online di rumah, fasilitas yang diperlukan berupa *smartphone*, koneksi internet dan juga kuota.

Purwanto, dkk menambahkan bahwa pembelajaran online memaksa orang tua untuk dapat menggunakan teknologi, sehingga orang tua harus belajar dan juga siap untuk dapat mengajar dan membimbing anak dalam sistem pembelajaran berbasis online dengan menggunakan teknologi [20].

Lebih lanjut, penggunaan kouta paket internet juga menjadi kendala bagi semua orang tua. Kuota internet merupakan kebutuhan utama dalam melaksanakan pembelajaran berbasis online. Menurut Yanti, pembelajaran berbasis online memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan jaringan internet [21]. Hal ini disebabkan oleh mahalnya harga kouta paket internet yang akan digunakan dalam proses pembelajaran berbasis online di rumah.

Dari pernyataan para orang tua diketahui bahwa orang tua merasa fasilitas paket internet dan biaya menjadi kendala bagi orang tua dalam mendukung anak pada pembelajaran berbasis online di rumah di masa pandemi Covid-19. Karena adanya proses pembelajaran tersebut, orang tua harus mengeluarkan biaya khusus untuk menyediakan fasilitas belajar

untuk anak. Purwanto menambahkan bahwa tingkat penggunaan kuota internet akan terus bertambah selama proses pembelajaran berbasis online di rumah yang mengakibatkan bertambah pula beban pengeluaran orang tua [22].

c. Kurangnya Pemahaman terhadap Materi yang Diberikan.

Materi pembelajaran diberikan guna memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak. Materi pembelajaran akan terus mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu. Bagi orang tua, materi pembelajaran di masa sekarang mengalami peningkatan yang sangat besar sehingga menjadi kendala bagi beberapa orang tua.

Berdasarkan pernyataan para responden diketahui bahwa kesulitan dalam memahami materi juga menjadi kendala, sehingga orang tua tidak dapat menjelaskan kembali kepada anak tentang materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian anak tidak mengerti dan tidak dapat menyelesaikan materi dengan baik dan benar.

3. Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Kendala Proses Pembelajaran Berbasis Online di Rumah

Upaya merupakan usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud dalam memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar [23]. Adapun upaya yang dihadapi orang tua selama proses pembelajaran online di rumah pada saat pandemi Covid-19 berdasarkan hasil data angket dan wawancara adalah:

a. Menyediakan Waktu Khusus

Untuk dapat menciptakan atau menjalankan proses pembelajaran online di rumah, orang tua mengupayakan untuk dapat membagi waktu antara aktivitas orang tua dan juga waktu untuk membimbing dan mendampingi anak dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan mereka, orang tua mengupayakan untuk dapat memberikan waktu dalam mendampingi anak dalam proses pembelajaran berbasis online di rumah pada masa pandemi Covid-19. Orang tua juga sadar akan pentingnya peran pendamping belajar dalam membantu anak dalam proses pembelajaran.

b. Menyediakan Fasilitas

Dalam pembelajaran online, fasilitas utama yang digunakan adalah kouta internet yang digunakan untuk berkomunikasi dan berhubungan secara jarak jauh dengan guru.

Pernyataan para orang tua menjelaskan bahwa orang tua berusaha untuk menyediakan fasilitas, khususnya paket internet untuk membantu anak dalam proses pembelajaran berbasis online di rumah pada masa pandemi Covid-19. Dengan demikian, menyediakan fasilitas menjadi salah satu upaya yang dilakukan orang tua untuk mendukung proses pembelajaran secara online. Walaupun orang tua harus mengeluarkan biaya khusus, namun orang tua tetap berusaha untuk melengkapi fasilitas dan kebutuhan tersebut.

c. Menghubungi Guru untuk Meminta Penjelasan Materi dan Jadwal Konsultasi.

Dalam memaksimalkan proses pembelajaran *online* di rumah, orang tua terus melakukan upaya terbaik untuk membantu anak.

Berdasarkan penelitian ini, orang tua mengemukakan bahwa orang

tua akan menghubungi guru untuk meminta penjelasan materi jika ada materi yang tidak dimengerti. Selain itu, orang tua juga meminta jadwal konsultasi maupun diskusi bersama guru untuk mendapatkan pemahaman tentang materi yang kurang dipahami.. Hal ini menjadi upaya yang dilakukan orang tua untuk membantu anak dalam pembelajaran berbasis online pada masa pandemi Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Persepsi orang tua terhadap pembelajaran berbasis online dirumah adalah bahwa pembelajaran ini tidak dapat diterapkan secara efektif, karena orang tua tidak dapat membimbing anak dalam pembelajaran berbasis online di rumah, dan banyak pengeluaran dalam menyediakan fasilitas belajar anak. (2) Kendala yang dirasakan oleh orang tua dalam pembelajaran berbasis online di rumah pada masa pandemi Covid-19 ini adalah kurangnya waktu dalam membantu dan membimbing anak, kurangnya fasilitas yang cukup seperti

laptop, smartphome, atau kuota internet, serta kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi yang diberikan guru kepada anak. (3) upaya yang dilakukan orang tua dalam menghadapi kendala tersebut berupa menyediakan waktu khusus untuk mendampingi dan mambantu anak dalam proses pembelajaran, menyediakan fasilitas untuk pembelajaran online, serta menghubungi guru secara langsung dan membuat jadwal konsultasi tentang materi yang tidak dipahami atau dimengerti.

2. Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua, diharapkan untuk terus membimbing dan mendukung anak dalam sistem pembelajaran berbasis online di rumah yang sedang dijalankan selama ini dan juga diharapkan orang tua dapat terus mengedukasi serta memberikan pengertian kepada anak untuk terus melaksanakan pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19.

2. Kepada guru diharapkan dapat memberikan inovasi baru dalam pembelajaran berbasis online di rumah selama masa pandemi Covid-19 untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Yuliana. 2020. Corona Virus Diseases (Covid-19), *J. Jurusan Kedokteran Universitas Lampung*: (2) 1.
- [2] Surat Ederan Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). 2020 (<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9>), diakses 15 Juli 2020.
- [3]Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- [4]Sarwono, W.S. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [5]Sarwono, W.S. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Rajawali Pers.
- [6]Dina, L.N.A.B, 2020. Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19, *J. Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*: (2)1
- [7]Dewi, W.A.F. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, *J. Ilmu Pendidikan*: (2) 1.
- [8]Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [9]Nugroho, J. 2016. Hubungan Persepsi Terhadap Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *J. Pendidikan Guru Sekolah Dasar*: (12) 5
- [10]Sugihartono, et. al. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- [11]Sarwono, W.S. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Rajawali Pers.
- [12]Daulae, T.H. 2014. Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif. *J. Forum Paedagogik*: (6).2.

- [13] A. Tafsir. 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [14] Kholil, A. 2020. Panduan Orangtua Mendampingi Anak Belajar dari Rumah dengan MIKIR. (<https://guruberbagi.ke.mdikbud.go.id/artikel/panduan-orangtuamendampingi-anak-belajar-dari-rumah-dengan-mikir>), diakses 1 agustus 2020.
- [15] Haerudin, et.al. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- [16] Puspitasari, R. 2020. *Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidik di Indonesia*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- [17] Rohani, A. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [18] Purwanto, A. Dkk. 2020. Studi Eksplorasi Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *J. Education, Psycology and Counseling*: 2(1).
- [19] Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka.